

STRATEGI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) YANG BERKELANJUTAN DENGAN TUJUAN SDGs PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk

Atma Hayat
Rahma Yuliani
Indri Nur Rahmawati



**STRATEGI *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY (CSR) YANG
BERKELANJUTAN DENGAN TUJUAN
SDGs PT ADARO ENERGY
INDONESIA Tbk**

**Atma Hayat
Rahma Yuliani
Indri Nur Rahmawati**



**Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang
Berkelanjutan dengan Tujuan SDGs PT Adaro
Energy Indonesia Tbk**

Penulis:

Atma Hayat, Rahma Yuliani, Indri Nur Rahmawati

Editor:

Zaki Mubarak

PENERBIT:

Diterbitkan oleh: Lambung Mangkurat University Press, 2023

d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM

Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM

Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123

Telp/Fax. 0511 - 3305195

ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)

Hak cipta dilindungi oleh Undang Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin
tertulis dari Penerbit, kecuali

untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah dan resensi

I - VII + 50 hal, 15,5 × 23 cm

Cetakan Pertama. ... 2023

ISBN : ...

Diterbitkan atas Lambung Mangkurat University Press

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan izin serta petunjuknya penulis masih diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan buku “Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Berkelanjutan dengan Tujuan SDGs PT Adaro Energy Indonesia Tbk”.

Buku ini terdiri dari 3 (tiga) bab, yang saling berkaitan atau berhubungan setiap babnya. Pada bab 1 (satu) tentang pendahuluan, yang menjelaskan tentang konsep bisnis, keuntungan bisnis, komitmen perusahaan, tanggung jawab perusahaan dan keberhasilan pelaksanaan *sustainable development goals*.

Pada bab 2 (dua) tentang tinjauan pustaka, yang menjelaskan tentang teori dari stakeholder pada setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses organisasi dalam meraih tujuan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjelaskan tentang tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pengaturan diri perusahaan yang diintegrasikan ke dalam model bisnis. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjelaskan tentang seruan universal para pemimpin dunia untuk mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia dengan

target yang terukur dan dapat dicapai yang disebut agenda berkelanjutan 2030.

Pada bab 3 (tiga) tentang hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021 – 2022 yang berkontribusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru dan membawa hal positif untuk kita semua.

September, 2023

Penulis

SINOPSIS

Buku “Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Berkelanjutan dengan Tujuan SDGs PT Adaro Energy Indonesia Tbk” memiliki 3 bab yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 hasil dan pembahasan.

Buku ini membahas konsep bisnis, keuntungan bisnis, komitmen perusahaan, tanggung jawab perusahaan dan keberhasilan pelaksanaan *sustainable development goals*. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan dituntut untuk tetap memperhatikan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasi bisnisnya. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan akan memiliki dampak bagi para pemangku kepentingan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah seruan universal para pemimpin dunia untuk mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia dengan target yang terukur dan dapat dicapai yang disebut agenda berkelanjutan 2030. Buku ini bertujuan menginspirasi operasionalisasi dan integrasi keberlanjutan ke dalam organisasi di seluruh dunia, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan saat ini dan di masa depan, serta berkontribusi pada

pencapaian pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Di bagian akhir buku ini dilengkapi dengan referensi sebagai sumber rujukan dan teori-teori terkait tentang Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Banjarmasin, September 2023

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
SINOPSIS.....	v
DAFTAR ISI	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	8
2.1 Teori Stakeholder.....	8
2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.3 <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	14
Bab III Hasil dan Pembahasan	22
3.1 Pembahasan.....	22
Bab IV Penutup	42
4.1 Kesimpulan.....	42
4.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya, perusahaan menjalankan bisnis berorientasi kepada *profit* (keuntungan). Menurut Hayat et al., (2018), profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Namun sejalan dengan berkembangnya waktu terdapat pergeseran konsep bisnis yang awalnya single P (*profit*) menjadi 3P yaitu *people, profit, and planet*.

Konsep bisnis ini dinamakan “*Triple Bottom Line*” yang memiliki makna bahwa perusahaan menjalankan bisnis tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) namun juga untuk mensejahterakan orang (*people*) dan mampu menjamin keberlangsungan hidup di bumi (*planet*) baik untuk saat ini maupun di masa depan. Konsep ini telah menjadi pilar untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu perusahaan dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian dari strategi perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Keberlangsungan hidup perusahaan tidak terlepas dari adanya kontribusi masyarakat yang menjadi salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan.

Sebagai pihak yang menjalankan bisnis, perusahaan dituntut untuk tetap memperhatikan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasi bisnisnya. Selain itu, kesadaran *stakeholder* semakin meningkat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial masyarakat. Sehingga, perusahaan perlu berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat karena operasi bisnis yang dilakukannya baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada masyarakat.

Wujud komitmen perusahaan dapat dilakukan dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara lebih luas. CSR tidak hanya berfokus pada perusahaan menghasilkan laba yang semaksimal mungkin, namun perusahaan juga harus memberikan kebermanfaatannya dimana perusahaan berkembang, masyarakat pun ikut berkembang, sehingga terciptanya keberlanjutan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak akan jauh dari konsep *sustainable development*. Hal ini dikarenakan konsep *sustainable development* akan memberikan efek jangka panjang bagi perusahaan itu

sendiri (Kurnia et al., 2019). Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (United Nations Brundtland Report, 1987).

Pada bulan September 2015, PBB menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan target pembangunan secara global sampai tahun 2030. SDGs merupakan pengembangan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) dikarenakan fokus pada MDGs yang masih terbatas. SDGs ditetapkan untuk mengatasi masalah secara mendalam terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang berfokus pada pencapaian pembangunan berkelanjutan di tiga dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketujuhbelas tujuan ini relevan untuk semua negara baik negara maju, berkembang dan terbelakang serta memerlukan kontribusi dari semua sektor (pemerintah, masyarakat sipil, dan bisnis) (Poddar et al., 2019).

Keberhasilan pelaksanaan *sustainable development goals* bergantung pada pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil, terutama perusahaan-perusahaan yang memainkan peran penting (Mishra, 2020). Perusahaan-perusahaan besar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap realisasi *sustainable development goals* karena memiliki kekuatan dalam hal

jangkauan, teknologi, sumber daya, pengembangan pengetahuan, dan keterampilan manajemen. Perusahaan dapat secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan keuntungan dengan terlibat dalam SDGs, karena hal ini akan memudahkan dalam memerangi regulasi emisi karbon, perubahan iklim, krisis fiskal, dan harga energi (Ahmed et al., 2016).

PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan besar yang ada di Indonesia. AEI memiliki lokasi penambangan utama di Kalimantan Selatan, meliputi tiga tambang, yaitu Tutupan, Wara, dan Paringin. Pemerintah telah menetapkan regulasi terkait implementasi program *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Regulasi tersebut yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan lainnya yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebagai Perseroan Terbatas telah melaksanakan beberapa program CSR. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). AEI ada

lima, yaitu Adaro Nyalakan Ilmu, Adaro Nyalakan Sejahtera, Adaro Nyalakan Raga, Adaro Nyalakan Budaya, dan Adaro Nyalakan Lestari. Keefektifan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh suatu entitas bisnis merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam implementasi. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara tujuan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan hasil serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial maupun lingkungan (Frynas, 2005). Keberhasilan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk memerlukan adanya sinergi dan kerjasama dari berbagai pihak terkait, baik masyarakat serta pihak berwenang setempat di daerah tersebut.

Meskipun PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah melaksanakan berbagai program CSR, namun masih saja ada berita terkait dampak negatif operasi bisnis yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Bersumber dari Supriadi (2016), masyarakat Kabupaten Tabalong pernah melakukan protes kepada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan cara menutup jalan. Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa aktivitas yang dilakukan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Kabupaten Tabalong merugikan masyarakat dan merusak lingkungan sekitar. Selain itu, mengutip dari Fahmi (2022), masyarakat Kabupaten Tabalong yang

tinggal di dekat perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengajukan keluhan dan aspirasi mereka kepada DPRD Tabalong mengenai dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan pertambangan tersebut. Masyarakat meminta pemerintah serta perusahaan yang terkait bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan tersebut. Selain itu, masyarakat juga meminta DPRD Tabalong untuk memantau dan mengawasi kegiatan pertambangan.

Walaupun demikian, bersumber dari Usman (2017) PT Adaro Indonesia Kabupaten Tabalong melakukan hal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar seperti membantu memberikan akses air bersih dengan membangun serta menyediakan sumber air bersih untuk digunakan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar serta diharapkan dapat mengurangi konflik perusahaan dan perusahaan. Selain itu, mengutip dari Kontan.co.id (2022), Adaro melaksanakan program CSR dengan nama “Istana Kalulut” dengan *ouput* terjadinya peningkatan jumlah petani Lebah Kalulut, penurunan jumlah pohon yang ditebang di areal reklamasi, dan memanfaatkan budidaya Lebah Kalulut sebagai mata pencaharian.

Program-program CSR sangat berkaitan erat dengan pencapaian *sustainable development goals* (SDGs). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *corporate social responsibility* (CSR) yang berkelanjutan dengan tujuan SDGs pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Pada dasarnya, sebuah bisnis harus dijalankan dengan memperhatikan kepentingan hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan. Menurut Freeman (1984), pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses organisasi dalam meraih tujuan. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan akan memiliki dampak bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, perusahaan harus menjalin hubungan yang baik dan berlandaskan sifat saling percaya dengan pemangku kepentingan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Stakeholder secara luas mencakup pemasok, pelanggan, pemegang saham, karyawan, komunitas, kelompok politik, pemerintah, media, dan sebagainya. Sedangkan, stakeholder dalam perusahaan secara sempit mencakup pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal, dan masyarakat.

Teori *stakeholder* merupakan integrasi antara kepentingan bisnis dan tuntutan etika. Menurut Sugiharto (2005) dalam Kurniawan (2021), perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri,

namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* karena dukungan dari *stakeholder* turut berkontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari adanya peran *stakeholder* internal dan eksternal dari berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda (Lindawati & Puspita, 2015).

Aspek penting yang dikemukakan dalam teori *stakeholder*, yakni hak (*right*) dan akibat (*effect*). Hak merupakan aspek utama, menghendaki perusahaan dan para manajer tidak melakukan pelanggaran atas hak dan menentukan masa depan pihak lain (*stakeholder*). Sedangkan, akibat (*effect*) menghendaki perusahaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Perusahaan diharapkan mampu meminimalisir *expectation gap* agar dapat meningkatkan legitimasi (pengakuan) dari masyarakat. Stabilitas usaha dan jaminan *going concern* dapat diraih oleh perusahaan apabila mempertimbangkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan menjaga legitimasinya (Yuliana & Djalaluddin, 2019).

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat disebut juga dengan hati nurani perusahaan, kewarganegaraan perusahaan, kinerja sosial, atau bisnis

yang bertanggung jawab secara berkelanjutan/bisnis yang bertanggung jawab. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk pengaturan diri perusahaan yang diintegrasikan ke dalam model bisnis.

Banyak sekali definisi terkait CSR dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang dan para ahli. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (2000), *corporate social responsibility* (CSR) adalah:

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Selain itu, McWilliams & Siegel (2001) menyatakan bahwa CSR adalah:

“Actions on the part of a firm that appear to advance the promotion of some social good beyond the immediate interests of the firm/shareholders and beyond legal requirements.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku etis, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan di luar kepentingan langsung

perusahaan/pemegang saham dan di luar persyaratan hukum.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bagian penting dari praktik bisnis dan komunikasi perusahaan (Carroll, 1999). Kegiatan CSR memainkan peran penting dalam manajemen pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, investasi perusahaan terhadap kegiatan CSR sangat dibutuhkan guna membangun identitas organisasi dan reputasi perusahaan di dalam masyarakat (Dijkmans et al., 2015; Marin et al., 2009).

Dalam pelaksanaannya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, dan masyarakat setempat (lokal).

Corporate social responsibility (CSR) memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Pertama, mendapat dukungan dari masyarakat. Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial secara konsisten akan mendapat dukungan dari masyarakat. Kedua, CSR akan membantu perusahaan dalam meminimalisir terjadinya risiko terhadap kejadian yang mungkin terjadi. Menurut Tsoutsoura (2004) terdapat tiga jenis risiko yang berkait dengan CSR, yaitu tata kelola perusahaan, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Perusahaan yang

mengadopsi prinsip-prinsip CSR akan lebih transparan dan memiliki risiko penyuapan dan korupsi yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan juga akan menerapkan kontrol kualitas dan lingkungan yang lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil untuk menarik kembali produk yang cacat dan membayar denda yang besar untuk polusi. CSR juga membantu perusahaan mengurangi risiko sosial.

Ketiga, keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja di perusahaan yang secara konsisten membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Karyawan akan termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kesuksesan perusahaan. Secara sosial, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial juga akan lebih mudah menarik dan mempertahankan talenta terbaik, meminimalisir tingkat *turnover*, dan menurunkan biaya untuk merekrut karyawan baru. Keempat, CSR akan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, karena hal ini menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli terhadap mereka yang berkontribusi pada operasi perusahaan (Susanto, 2012).

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal bagaimana menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. perbedaan ini bergantung pada faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, industri

tertentu yang terlibat, budaya bisnis perusahaan, tuntutan pemangku kepentingan, dan seberapa progresif perusahaan tersebut secara historis dalam melakukan CSR. Beberapa perusahaan hanya berfokus pada satu bidang saja yang mereka anggap paling penting atau di mana mereka memberikan dampak yang tinggi, misalnya lingkungan hidup, sementara perusahaan lain bertujuan untuk mengintegrasikan CSR dalam semua aspek operasi mereka. Prinsip-prinsip CSR menjadi bagian dari nilai-nilai perusahaan dan perencanaan strategis, serta manajemen maupun karyawan harus berkomitmen terhadap prinsip-prinsip tersebut demi keberhasilan implementasi CSR suatu perusahaan. Selain itu, strategi CSR juga harus selaras dengan tujuan dan kompetensi inti perusahaan (Tsoutsoura, 2004).

Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjadi strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi non keuangan bagi para *stakeholder* terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan (Theresia, 2018). Semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan CSR maka perusahaan akan mendapatkan dukungan penuh dari para *stakeholder* dalam mencapai tujuan perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Jika perusahaan mengimplementasikan program CSR dengan baik dan benar, maka perusahaan

akan mendapatkan jaminan keberlanjutan mengenai program-program CSR tersebut dengan baik.

2.3 *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) pertama kali didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mengatasi aspirasi manusia akan kehidupan yang lebih baik dengan keterbatasan yang ditentukan oleh alam (United Nations Brundtland Report, 1987).

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah seruan universal para pemimpin dunia untuk mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia dengan target yang terukur dan dapat dicapai yang disebut agenda berkelanjutan 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium, yang disetujui oleh PBB. Tujuan pembangunan milenium sangat terfokus pada kemiskinan, kelaparan, pendidikan dasar untuk semua, dan penanggulangan penyakit mematikan di seluruh dunia, sedangkan tujuan pembangunan berkelanjutan lebih memperluas cakupan dengan memasukkan isu-isu lingkungan dan sosial yang dihadapi dunia saat ini (Mishra, 2020).

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa secara resmi mengadopsi “*The 2030 Agenda for Sustainable Development*” yang memberikan kerangka kerja untuk perdamaian dan kemakmuran bagi manusia dan planet, sekarang dan di masa depan (Fonseca et al., 2020). *Sustainable Development Goals* memiliki lima prinsip dasar yang ditargetkan untuk mencapai keseimbangan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian), dan *Partnership* (kerjasama). Kelima prinsip ini menaungi 17 tujuan dan 169 sasaran yang saling terhubung satu sama lain demi terciptanya kehidupan yang lebih baik melalui pembangunan global ini (Anjani & Sukoharsono, 2021).

Berikut tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang tercantum dalam dokumen PBB “*Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*” (United Nations, 2015):

Tabel 2.1
Sustainable Development Goals (SDGs)

<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Deskripsi
SDG 01. Tanpa Kemiskinan	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun

<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Deskripsi
SDG 02. Tanpa Kelaparan	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mencanangkan pertanian berkelanjutan
SDG 03. Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia
SDG 04. Pendidikan Berkualitas	Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua
SDG 05. Kesetaraan Gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan
SDG 06. Air Bersih dan Sanitasi Layak	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang

<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Deskripsi
	berkelanjutan untuk semua
SDG 07. Energi Bersih dan Terjangkau	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua
SDG 08. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua
SDG 09. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi
SDG 10. Berkurangnya Kesenjangan	Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara

<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Deskripsi
SDG 11. Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan	Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan
SDG 12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab	Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
SDG 13. Penanganan Perubahan Iklim	Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
SDG 14. Ekosistem Lautan	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan
SDG 15. Ekosistem Daratan	Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan

<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Deskripsi
	penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati
SDG 16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh	Mendorong masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan
SDG 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Memperkuat sarana dan implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

Sumber: (United Nations, 2015)

Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan menginspirasi operasionalisasi dan integrasi keberlanjutan ke dalam organisasi di seluruh dunia, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan saat ini dan di masa depan, serta berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat luas. Meskipun, SDGs merupakan inisiatif global namun perlu adanya upaya lebih lanjut bagi negara-negara dalam penerapan SDGs melalui pembuatan kebijakan dan pemetaan. Indonesia merupakan salah satu negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang turut berperan aktif serta dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai wujud komitmen pemerintah Indonesia dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, diterbitkannya peraturan terbaru, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016), terdapat beberapa prinsip yang telah disepakati dan juga diadopsi oleh Indonesia dalam implementasi SDGs, yaitu:

- 1) *Universality*, mengartikan bahwa implementasi SDGs akan diterapkan di seluruh wilayah Indonesia.

- 2) *Integration*, mengartikan bahwa implementasi SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait pada semua dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan.
- 3) *No One Left Behind*, mengartikan bahwa implementasi SDGs harus memberi mnafaat bagi semua, terutama yang rentan dan pelaksanaannya melibatkan semua pemangku kepentingan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

PT Adaro Energy Indonesia telah melaksanakan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu:

1. Adaro Nyalakan Ilmu, berfokus pada pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan karakter.
2. Adaro Nyalakan Sejahtera, bertujuan untuk membantu desa-desa di sekitar lokasi operasi untuk mencapai kemandirian ekonomi dengan konsep dan model peningkatan terintegrasi.
3. Adaro Nyalakan Raga, berfokus pada peningkatan akses kesehatan dan kesadaran kesehatan bagi masyarakat setempat.
4. Adaro Nyalakan Budaya, berfokus pada pendampingan dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal untuk mempromosikan potensi budaya dan kearifan lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai leluhur kepercayaan tradisional.

5. Adaro Nyalakan Lestari, berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, yang akan menghasilkan agen perubahan yang akan menjadi inisiator pelestarian lingkungan.

Berikut program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021 – 2022 yang berkontribusi pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*:

SDGs 1 Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai suatu situasi dimana seseorang tidak dapat/mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak dan bermartabat. Untuk mendukung pemerintah dalam menghapus kemiskinan, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

- a) Pembayaran kepada Pemerintah

Pembayaran kepada pemerintah menjadi bentuk kontribusi perusahaan pada pembangunan perekonomian negara melalui pajak dan royalti. PT Adaro telah melakukan pembayaran pajak dan royalti pada tahun 2020 dan 2022 sebagai wujud komitmen perusahaan dalam memajukan ketahanan energi nasional dan memberikan kontribusi kepada bangsa melalui royalti, pajak, tenaga kerja, tanggung jawab sosial perusahaan, dan cara-cara lainnya.

b) Pengembangan Potensi Masyarakat Lokal

Pada tahun 2022, Grup Adaro, masyarakat dan kepala desa di Desa Balida melakukan upaya dalam mengatasi masalah yang terjadi dengan melakukan pemanfaatan sumber daya dan potensi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan bernilai ekonomi berkelanjutan. Desa Mamanda menciptakan tempat wisata dengan nama Pasar Budaya Racah Mulang dengan konsep ekowisata yang menyajikan pertunjukan seni budaya Banjar secara teratur dan mandiri. Kehadiran Pasar Budaya Racah Mulang mampu menciptakan 10 jenis kategori pekerjaan, mempekerjakan 90 pekerja dari desa yang meliputi 29 orang rentan di kalangan lansia, rumah tangga miskin (RTM) dan anak yatim.

Tujuan SDGs 2 Tanpa Kelaparan

Untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi kelaparan, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Bantuan Sembako

Pada tahun 2022, PT Adaro memberikan 30.000 paket sembako untuk masyarakat kurang mampu. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi kenaikan harga sembako yang dipicu oleh naiknya harga BBM. Pembagian sembako ini diberikan di beberapa wilayah,

yaitu DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Riau, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dalam pendistribusian paket sembako ini PT Adaro bekerja sama dengan Rumah Zakat, Yayasan Pundi Amal Peduli kasih, dan Metro TV.

Tujuan SDGs 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan kehidupan yang sehat dan sejahtera, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Bantuan untuk Pandemi Covid-19

Pada tahun 2021, PT Adaro Energi Tbk dalam hal penanganan pandemi covid-19 memberikan bantuan berupa pendistribusian oksigen konsentrator dan vitamin ke berbagai fasilitas kesehatan di wilayah operasional Adaro Kalimantan Selatan dan Tengah. Selain itu, Grup Adaro melalui "*Adaro Fights for Indonesia*" menyelenggarakan vaksinasi umum gratis di beberapa wilayah dan membantu memenuhi kebutuhan mendesak seperti masker dan alat pelindung diri (APD).

b) Bantuan Kesehatan

Pada tahun 2022, Yayasan Adaro bekerjasama dengan pemerintah daerah serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Balangan dalam rangka mempercepat penurunan stunting. Pelaksanaan program percepatan penurunan stunting ini terdiri dari

fasilitator program pendampingan pada pendataan baseline dan pengolahan anak stunting di lokasi sasaran, membangun kapasitas fasilitator program, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program melalui FGD, dan memberikan makanan tambahan. Grup Adaro menargetkan 245 anak stunting dan 65 ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (CED) dalam program ini. Pada akhir tahun, hasilnya menunjukkan bahwa 65 atau 26,53% anak stunting telah meningkatkan status kesehatan menjadi normal (berdasarkan standar antropometri) dan semua 65 wanita hamil telah melahirkan bayi dengan kondisi sehat.

c) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Setiap aktivitas dalam pelaksanaan pengelolaan operasional perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro wajib memiliki prosedur operasi kerja. PT Adaro memiliki standar sistem manajemen K3 (Standar SMK3 Adaro) yang wajib diterapkan oleh setiap unit bisnis. Sistem Manajemen K3 mencakup seluruh personel karyawan perusahaan dan kontraktor/mitra kerja yang terlibat dalam kegiatan penambangan di area kelolaan. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang telah mencakup seluruh karyawan, memberikan pelatihan K3, serta memberikan layanan kesehatan berupa *medical check up* maupun sosialisasi

budaya hidup sehat dan pencegahan risiko lingkungan kerja.

Tujuan SDGs 4 Pendidikan Berkualitas

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Pemberian Beasiswa

PT Adaro memberikan 292 beasiswa di Provinsi Kalimantan Selatan dan Tengah. Penerima beasiswa adalah siswa dari keluarga kurang mampu dari sekitar dan/atau luar wilayah operasional Grup Adaro yang bidang keahliannya sangat dibutuhkan oleh Grup Adaro. Beasiswa ini mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, biaya settlement, biaya akomodasi, biaya kesehatan, pendampingan, dan magang. PT Adaro juga memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dari daerah operasional untuk melanjutkan studi sarjana di Institut Pertanian Bogor dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

b) Pemberian Pembinaan

Grup Adaro berkolaborasi dengan program PAUD setempat melalui program PAUD Berkarakter untuk membentuk siswa-siswi PAUD yang berkarakter baik melalui pendekatan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Program ini meliputi penguatan kapasitas guru PAUD, pendampingan alat peraga

pendidikan (APE), pendampingan, pembinaan, dan pertemuan gugus PAUD. Secara kumulatif hingga akhir tahun 2022, program ini telah membimbing 623 guru PAUD dan 148 PAUD. Hasilnya, 5.574 anak-anak (143 diantaranya adalah penduduk asli) menerima pendidikan berkualitas baik dan tujuh anak yang diidentifikasi sebagai anak dengan kebutuhah khusus dapat bersekolah secara normal.

c) Pemberian Pelatihan kepada Karyawan

Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sangat diperlukan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan sukses. Dalam hal ini, Grup Adaro telah melakukan berbagai program pengembangan sumber daya manusia guna memperkuat kompetensi dan kepemimpinan karyawan melalui berbagai program pelatihan yang berkaitan dengan *hard skill* maupun *soft skill*, *fire test* (evaluasi karyawan dengan menilai kemampuan mereka dalam menangani dan menyelesaikan tugas yang lebih kompleks), merotasi karyawan, mentoring, dan lain-lain.

Tujuan SDGs 5 Kesetaraan Gender

Keberagaman adalah unsur penting dalam human resources karena perusahaan percaya setiap individu karyawan memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Untuk mendukung pemerintah dalam

mencapai kesetaraan gender, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Penggunaan Karyawan Perempuan

Grup Adaro dalam proses rekrutmen karyawan berpegang teguh pada asas persamaan hak tanpa adanya pengaruh gender. Perusahaan mempekerjakan karyawan perempuan pada berbagai level jabatan dengan persentase sebesar 5% pada tahun 2021.

b) Kesetaraan Pemberian Remunerasi

Penetapan dan realisasi sistem remunerasi Grup Adaro tidak terlepas dari prinsip persamaan hak, tanpa adanya diskriminasi dan tanpa adanya pengaruh gender. Perusahaan berkomitmen memberikan remunerasi yang kompetitif yang ditinjau secara berkala disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Komponen remunerasi Grup Adaro terdiri atas gaji pokok, benefit dan tunjangan-tunjangan yang disesuaikan dengan level atau pangkat dan jabatan dari masing-masing karyawan.

Tujuan SDGs 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak

Untuk mendukung pemerintah dalam mencapai tersedianya air bersih dan sanitasi layak, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Efisiensi Air

Dalam rangka mencapai efisiensi air, PT Adaro melakukan program penurunan frekuensi penyiraman

jalan transportasi batubara dengan cara perbaikan jalan secara *selective maintenance method*. Efisiensi penggunaan air yang berhasil dilakukan melalui program ini sebanyak 367.392 m³. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengolahan air limbah menjadi air bersih di *Water Treatment Plant* (WTP) guna mengurangi konsumsi air yang berasal dari air permukaan dan air tanah.

b) Bantuan Air Bersih dan Sanitasi

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap tersedianya sanitasi yang layak, PT Adaro melakukan revitalisasi balai adat Desa Liyu dengan membangun toilet dan kamar mandi. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mencapai tersedianya akses sanitasi yang layak, namun juga sebagai bentuk dukungan perusahaan dalam upaya pengembangan potensi desa menjadi kawasan ekowisata.

Tujuan SDGs 7 Energi Bersih dan Terjangkau

Untuk mendukung pemerintah dalam mencapai energi bersih dan terjangkau, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Efisiensi Energi

Adaro Energy Indonesia menerapkan berbagai dalam efisiensi energi termasuk memasang pencahayaan LED, mengoptimalkan operasi penambangan, dan menerapkan sistem manajemen

energi. AEI menetapkan Sistem Manajemen Energi (EnMS) dan Indikator Kinerja Energi (EnPI) untuk mengoptimalkan penggunaan energi. EnMS membantu Adaro Energi dalam mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi konsumsi energi.

b) Penggunaan Energi Terbarukan

Dalam mencapai energi bersih, perusahaan dapat menggunakan energi terbarukan dalam aktivitas perusahaan. PT Adaro menggunakan energi terbarukan untuk bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap dengan menggunakan pelet berbahan biomassa limbah domestik. Selain itu, perusahaan juga telah memasang PV Surya yang diharapkan dapat menggantikan biodiesel dan menghindari emisi.

Tujuan SDGs 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Pembinaan Desa dan UMKM

Pada tahun 2021, Grup Adaro memberikan pembinaan kepada dua UMKM, yaitu Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) Sahabat dan Sasirangan Bunda Maburai yang dilakukan dengan pendekatan perbaikan yang berkelanjutan. Pembinaan

ini bertujuan agar UMKM-UMKM dapat bertahan dan senantiasa menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya pada saat pandemi covid-19.

Pada tahun 2022, PT Adaro juga mengadakan program pembinaan desa adat tepatnya di Dayak Deah Desa Liyu. Program ini merupakan program pendampingan di Liyu, sebuah desa yang dekat dengan lokasi operasional PT Adaro Indonesia. Desa ini adalah rumah dari Dayak Deah yang terletak di kawasan hutan lindung dan memiliki budaya Dayak yang menarik dan otentik sehingga berpotensi kuat untuk dikembangkan menjadi situs ekowisata. Program ini menunjukkan hasil yang signifikan dimana desa mendapatkan status IDM (Indeks Desa Membangun) “desa maju” pada tahun 2022 dari status “desa tertinggal” pada tahun 2019.

b) Pengembangan Kawasan Wisata

PT Adaro bersama dengan BKSDA Kalimantan Selatan terus mengembangkan Taman Wisata Alam Pulau Bakut. Pengembangan taman wisata ini diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* kepada masyarakat sekitar kawasan terutama dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, Grup Adaro juga melibatkan masyarakat lokal tepatnya Dayak Deah dalam program pendampingan guna mendukung desa menjadi situs ekowisata dan diharapkan melalui program ini produk-produk

potensi dari desa dapat dijual sehingga dapat menjadi sumber pendapatan.

Tujuan SDGs 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

PT Adaro telah melakukan beberapa inovasi, yaitu mengembangkan bahan bakar biodiesel guna mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), penggunaan ban bekas untuk membuat *bundwall* untuk jalur pengangkutan batubara yang berfungsi sebagai batas pengaman atau tanggul di pinggir jalan pengangkutan batubara guna mengurangi limbah ban bekas, dan inovasi MTS (*monitoring and treatment*) agar masa pakai oli hidrolis lebih lama. Dalam hal infrastruktur, PT Adaro melakukan beberapa upaya, yaitu dengan memberikan bantuan sarana umum di Desa Liyu yang terdiri dari toilet, kamar mandi, gapura, gazebo, serta menambah sarana komunikasi dan keamanan.

Tujuan SDGs 10 Berkurangnya Kesenjangan

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan berkurangnya kesenjangan, PT Adaro telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan pembinaan kepada beberapa UMKM agar dapat bertahan ditengah keadaan sulit agar usaha yang mereka jalankan bisa berkelanjutan, mendorong dan memberikan pembinaan kepada beberapa desa agar dapat berkembang menjadi desa wisata atau ekowisata

agar masyarakat lokal dapat memperjualbelikan produk-produk potensial mereka atau menunjukkan potensi desa mereka. Selain itu, perusahaan juga terus melakukan pengembangan wisata dan diharapkan dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Tujuan SDGs 11 Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan kota dan komunitas yang berkelanjutan, PT Adaro melakukan upaya, yaitu mengubah dan mengelola sampah domestik di Kabupaten Tabalong menjadi pelet. Proses pengelolaan ini dilakukan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) 3R Tanjung Selatan Bersinar. Pelet biomassa digunakan sebagai bahan co-firing untuk pembangkit listrik tenaga uap MSW.

Tujuan SDGs 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Untuk mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Program Pasca Tambang

PT Adaro melaksanakan program pascatambang terpadu secara berkelanjutan (*Integrated Sustainable Post Mine Program*), yang mengintegrasikan semua program

di daratan (*land*) dan perairan (*void/pit lake*) sesuai perencanaan di dokumen Rencana Pascatambang (RPT) dan dilakukan secara progresif dari tahap operasi produksi tanpa menunggu waktu pascatambang. Program Pengelolaan lahan daratan seperti *Ficus Arboretum*, *Conservation Area* dan *Central Paringin Area Vegetation Enrichment* yang merupakan model pengembangan lahan pascatambang daratan adalah upaya perbaikan *catchment* area untuk meningkatkan fungsi hidrologi kawasan dan menyediakan habitat untuk kekayaan *biodiversity* sebagai parameter keberlanjutan lingkungan hidup.

b) Efisiensi Efluen dan Limbah

Perusahaan dalam upaya untuk efisiensi efluen dan limbah melakukan pembangunan pengolahan air limbah domestik untuk mengelola limbah air domestik dan memantau parameternya berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 Tahun 2016 untuk memastikan standar baku mutu sebelum dialirkan ke badan air. Grup Adaro mengelola limbah B3 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menyimpan limbah B3 di tempat penyimpanan limbah B3 yang berizin sebelum diangkut oleh pihak ketiga berizin. Perusahaan dalam rangka mengurangi beban pencemaran air limbah melakukan inisiatif pemanfaatan air run-off untuk penyiraman jalan angkut, pemanfaatan air hasil pengolahan IPAL untuk

sumber air bahan baku pengolahan air bersih di WTP T300, daur ulang air untuk kebutuhan air di kegiatan perbengkelan, Nozzle spray untuk memanfaatkan air run-off untuk memelihara kualitas udara, *automation & upgrade water treatment plan* (WTP T300).

Tujuan SDGs 13 Penanganan Perubahan Iklim

Untuk mendukung pemerintah dalam menekan perubahan iklim, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) Pengendalian Emisi

Dalam rangka mencapai *Net Zero Emissions*, PT Adaro melakukan upaya penggunaan Biodese (B30) sebagai bahan bakar untuk kegiatan operasional pertambangan, *Coal Transport Monitoring System Hauling Tracking* (HTS) & *Maximum Payload* yang dapat mengurangi emisi sebesar 1.593 ton CO₂, peningkatan *Productivity Fleet* (Loader & Hauler) di SIS ADMO, instalasi PV rooftop dan floating, dan melakukan uji coba *co-firing* dengan biomassa untuk substitusi pembakaran batubara di PLTU MSW. Selain itu, untuk mengurangi emisi gas lainnya perusahaan melakukan peningkatan efisiensi penggunaan genset dan elektrifikasi untuk kebutuhan listrik di workshop, serta instalasi solar PV rooftop dan floating.

b) Penyerapan Karbon

PT Adaro melalui anak perusahaan menunjukkan komitmennya dalam upaya meningkatkan penyerapan karbon melalui penerapan *Nature-based Solutions* (NbS). Proyek dibagi menjadi dua area, yaitu Barito Lestari Forest Restoration Project (BLFRP) dengan area konsesi ±19.520 Ha dan Barito Lestari Peatland Project (BLPP) dengan area konsesi ±25.804 Ha.

Tujuan SDGs 14 Ekosistem Lautan

Pada tahun 2021 dan 2022, PT Adaro belum melakukan upaya dalam pelestarian dan perbaikan ekosistem lautan.

Tujuan SDGs 15 Ekosistem Daratan

Untuk mendukung pemerintah dalam melestarikan ekosistem daratan, PT Adaro melakukan upaya dengan:

a) Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Sebagai bentuk kepedulian PT Adaro dalam pelestarian keanekaragaman hayati adalah melakukan upaya konservasi 15 spesies dalam daftar merah IUCN dengan tingkat resiko kepunahan dalam 113 ha, salah satunya adalah bekantan. Tujuan dari program ini adalah untuk melindungi habitat dan keberadaan satwa dilindungi sebagai bagian dari model zona keanekaragaman hayati untuk daerah reklamasi dengan spesies kunci yang dipilih adalah bekantan dan berbagai

spesies burung lainnya. Pada tahun 2022, populasi bekantan di area pasca tambang Paringin bertambah menjadi 38 ekor. Selain itu, populasi bekantan di Wisata Alam Pulau Bakut meningkat sebesar 82% dari populasi awal menjadi 133 bekantan dan mendukung penanaman 2.000 batang rambai yang merupakan sumber makanan bagi bekantan.

b) **Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai**

Rehabilitasi DAS dilakukan oleh PT Adaro guna memperbaiki ekosistem dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup terutama fungsi hutan. Pada tahun 2021, Grup Adaro melakukan serah terima hasil penanaman rehabilitasi DAS seluas 440,43 Ha kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai wujud komitmen mereka.

Tujuan SDGs 16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, PT Adaro melakukan upaya sebagai berikut:

a) **Kepatuhan terhadap Regulasi**

Kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku sangat penting dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. PT Adaro telah memastikan kepatuhannya terhadap Standar Akuntansi Keuangan

serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh OJK. Pada upaya pengelolaan lingkungan, PT Adaro juga telah mematuhi *Beyond Compliance* yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

b) Memastikan Pelaksanaan HAM

Grup Adaro berkomitmen kuat untuk membangun hubungan tempat kerja yang ramah, bersemangat, dan seimbang. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan moral dan mendorong kegiatan serikat pekerja di dalam anak perusahaan. Karyawan dapat diwakili oleh serikat pekerja selama diskusi dan negosiasi dengan manajemen perusahaan untuk menetapkan ketentuan perjanjian perundingan bersama (CLA). Grup Adaro memastikan bahwa tidak ada pekerja anak dan kerja paksa sesuai dengan peraturan AEI, Peraturan AEI sejalan dengan Peraturan Pemerintah antara lain UU No.13 Tahun 2003 (sebagaimana diubah/diganti dari waktu ke waktu). Selain itu, AEI juga menganut prinsip persamaan hak, tanpa diskriminasi dan netralitas gender. Perusahaan dalam melakukan perekrutan karyawan, penilaian kerja, remunerasi, serta pengembangan karir tanpa membedakan ras, suku, agama, golongan, gender, dan kondisi fisik.

c) Manajemen Risiko

Bisnis yang dijalankan oleh PT Adaro Energi Indonesia memiliki risiko terkena berbagai pengaruh eksternal dan internal, sehingga ada banyak risiko yang perlu dikelola oleh semua tingkat manajemen perusahaan secara terstruktur dan konsisten. AEI mengadopsi pendekatan *three lines model* dalam manajemen risiko, sehingga peran auditor internal sebagai *third line of defense* penting untuk memastikan efektivitas manajemen risiko.

Tujuan SDGs 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang ingin diraih, PT Adaro melakukan upaya menjalin kemitraan:

- a) Pada tahun 2022, PT Adaro melalui pengembangan Proyek PLTB Tanah Laut 70 MW dengan Sistem Penyimpanan Energi Baterai (BESS) 10 MW/MWh di Kalimantan Selatan menunjukkan komitmen dalam pengembangan berbagai sumber energi baru dan terbarukan. Kehadiran PLTB Tanah Laut diharapkan dapat mengurangi emisi CO₂ rata-rata 237.160 ton per tahun (berdasarkan kontrak tahunan energi dan faktor emisi GRK pada Peraturan ESDM No.163.K/HK.02/MEM.S/2021). Selain itu, melalui anak perusahaannya memiliki 50% saham di PT Kayan Hydropower Nusantara (KHN) akan

mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Mentarang Induk (1.373 GW) yang merupakan sumber energi ramah lingkungan bagi Kawasan Industri Kalimantan Utara yang sedang dikembangkan oleh AEI.

BAB IV

PENUTUPAN

4.1 Kesimpulan

SDGs merupakan sebuah kesepakatan dalam rencana pembangunan global yang membawa 5 prinsip dasar untuk menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. PT Adaro Energi Indonesia sebagai perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perwujudan 17 tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan hasil *content analysis* pada *sustainable report* (laporan keberlanjutan), pada tahun 2021 PT Adaro Energi Indonesia telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan implementasi SDGs sebanyak 13 tujuan, sedangkan tahun 2022 PT Adaro Energi Indonesia telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan implementasi SDGs sebanyak 16 tujuan.

Dalam mewujudkan tujuan SDGs 1 – Tanpa Kemiskinan, perusahaan melakukan upaya pembayaran kepada pemerintah dan pengembangan potensi masyarakat lokal; tujuan SDGs 2 – Tanpa Kelaparan dilakukan dengan pemberian bantuan sembako; tujuan SDGs 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera dilakukan dengan pemberian bantuan pandemi covid-19, bantuan kesehatan, kesehatan dan

keselamatan kerja (K3); tujuan SDGs 4 – Pendidikan Berkualitas dilakukan dengan pemberian beasiswa, pemberian pembinaan, serta pemberian pelatihan kepada karyawan; tujuan SDGs 5 – Kesetaraan Gender dilakukan dengan penggunaan karyawan perempuan dan kesetaraan pemberian remunerasi; tujuan SDGs 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak dilakukan dengan efisiensi air serta bantuan air bersih dan sanitasi; tujuan SDGs 7 – Energi Bersih dan Terjangkau dilakukan dengan efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan; tujuan SDGs 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dilakukan dengan pembinaan desa dan UMKM serta pengembangan kawasan wisata, tujuan SDGs 9 – Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dilakukan dengan pengembangan bahan bakar biodiesel serta pembangunan sarana umum; tujuan SDGs 10 – Berkurangnya Kesenjangan dilakukan dengan pembinaan UMKM dan pembinaan ke beberapa desa; tujuan SDGs 11 dilakukan dengan Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan dilakukan dengan pengelolaan sampah; tujuan SDGs 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab dilakukan dengan program pasca tambang serta efisiensi efluen dan limbah, tujuan SDGs 13 – Penanganan Perubahan Iklim dilakukan dengan pengendalian emisi dan penyerapan karbon; tujuan SDGs 15 – Ekosistem Daratan dilakukan dengan pelestarian keanekaragaman hayati dan rehabilitasi

daerah aliran sungai; tujuan SDGs 16 – Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh dilakukan dengan kepatuhan terhadap regulasi, memastikan pelaksanaan HAM, serta manajemen risiko; tujuan SDGs 17 – Kemitraaan untuk Mencapai Tujuan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, secara konsisten untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) setiap tahunnya dan meningkatkan pelaksanaan CSR yang mengimplementasikan tujuan SDGs.
2. Bagi PT Adaro Energy Indonesia Tbk, agar melaksanakan CSR yang mendukung tujuan SDGs 14 – Ekosistem Lautan dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan belum melakukannya. Hal ini penting dilakukan agar tercapainya kelestarian dan kebermanfaatn sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan keberlanjutan. Selain itu, PT Adaro Energi Indonesia juga diharapkan dapat meningkatkan

pelaksanaan CSR yang mendukung tujuan SDGs yang masih belum optimal seperti tujuan SDGs 9 – Industri, Inovasi dan Infrastruktur; tujuan SDGs 10 – Berkurangnya Kesenjangan; serta tujuan SDGs 11 – Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Ramaswami, B., James, T. C., Buch, N., Khurana, I., Bandyopadhyay, K. R., Das, K., Mehrotra, S. K., Joseph, K. J., Roy, S. S., Roy, R. P., Kundu, A., Nanda, N., Saran, S., Nathur, V., Pisupati, B., Oommen, O. V., Laladhas, K. P., Behar, A., ... Roy, R. (2016). India and Sustainable Development Goals : The Way Forward. In *Research and Information for Developing Countries*.
- Anjani, A. B., & Sukoharsono, E. G. (2021). Penerapan Corporate Social Responsibility dalam Mendukung Sustainable Development Goals 2030 (Studi Kasus pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pupuk Kujang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Badan Pusat Statistik. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Katalog BPS*. [https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3 BPS Potret Awal TPB di Indonesia.pdf](https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3_BPS_Potret_Awal_TPB_di_Indonesia.pdf)
- Carroll, A. B. (1999). Corporate Social Responsibility : Evolution of a Definitional Construct. *BUSINESS & SOCIETY*, 38(3), 268–295.

- Dijkmans, C., Kerkhof, P., & Beukeboom, C. J. (2015). A stage to Engage : Social Media Use and Corporate Reputation. *Tourism Management*, 47, 58–67. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.09.005>
- Fahmi, R. (2022). *Masyarakat Kawasan Tambang PT Adaro Indonesia dan PT SIS Sampaikan Keluhan ke DPRD Tabalong*. Metro7.Co.Id. <https://metro7.co.id/dprd/masyarakat-kawasan-tambang-pt-adaro-indonesia-dan-pt-sis-sampaikan-keluhan-ke-dprd-tabalong/2022/>
- Fonseca, L. M., Domingues, J. P., & Dima, A. M. (2020). Mapping the Sustainable Development Goals Relationships. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/SU12083359>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. <https://doi.org/10.4324/9780203982211-18>
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, H., Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Kontan.co.id. (2022). *Berdayakan Masyarakat Sekitar Tambang, Adaro Andalkan Program CSR Istana Kalulut*. <https://industri.kontan.co.id/news/berdayakan-masyarakat-sekitar-tambang-adaro-andalkan->

program-csr-istana-kalulut

- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237.
- Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Marin, L., Ruiz, S., & Rubio, A. (2009). The Role of Identity Salience in the Effects of Corporate Social Responsibility on Consumer Behavior. *Journal of Business Ethics*, 84, 65–78. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9673-8>
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory of The Firm Perspective. *The Academy of Management Review*, 26(1), 117–127. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-8>

- Mishra, L. (2020). Corporate Social Responsibility and Sustainable Development Goals: A Study of Indian Companies. *Journal of Public Affairs*, 21(1). <https://doi.org/10.1002/pa.2147>
- Poddar, A., Narula, S. A., & Zutshi, A. (2019). A Study of Corporate Social Responsibility Practices of the Top Bombay Stock Exchange 500 Companies in India and Their Alignment with the Sustainable Development Goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1–22. <https://doi.org/10.1002/csr.1741>
- Supriadi, R. (2016). *Warga Protes PT Adaro Menutup Jalan Daerah*. Antaranews.Com. <https://kalsel.antaranews.com/berita/33583/warga-protos-pt-adaro-menutup-jalan-daerah>
- Susanto, A. B. (2012). The Role of Corporate Social Responsibility in Enhancing Corporate Reputation. In *Social Responsibility Review* (Issue 3, pp. 26–33). <https://doi.org/10.1002/9781118083246>
- Theresia, T. (2018). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Beberapa Anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN). *Proceeding: National Conference of Creative Industry*, September, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1307>

- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*.
<https://escholarship.org/uc/item/111799p2>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* (Issue October). <https://doi.org/10.4324/9781843146575-59>
- United Nations Brundtland Report. (1987). *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future*.
<https://doi.org/10.1080/07488008808408783>
- Usman, D. (2017). *PT Adaro Indonesia Bantu Masyarakat Mengakses Air Bersih*. Tribuntabalong.Com.
<https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/08/02/pt-adaro-indonesia-bantu-masyarakat-mengakses-air-bersih>
- WCBSD. (2000). *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. World Business Council for Sustainable Development.
[http://www.ceads.org.ar/downloads/Making good business sense.pdf](http://www.ceads.org.ar/downloads/Making_good_business_sense.pdf)
- Yuliana, I., & Djalaluddin, A. (2019). *Corporate Social Responsibility*. UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI & APPTI).

STRATEGI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) YANG BERKELANJUTAN DENGAN TUJUAN SDGs PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk

Buku “Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) yang Berkelanjutan dengan Tujuan SDGs PT Adaro Energy Indonesia Tbk” memiliki 3 bab yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 hasil dan pembahasan.

Buku ini membahas konsep bisnis, keuntungan bisnis, komitmen perusahaan, tanggung jawab perusahaan dan keberhasilan pelaksanaan sustainable development goals.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan dituntut untuk tetap memperhatikan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam operasi bisnisnya. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan akan memiliki dampak bagi para pemangku kepentingan. Sustainable Development Goals (SDGs) adalah seruan universal para pemimpin dunia untuk mengatasi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia dengan target yang terukur dan dapat dicapai yang disebut agenda berkelanjutan 2030.

Buku ini bertujuan menginspirasi operasionalisasi dan integrasi keberlanjutan ke dalam organisasi di seluruh dunia, memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan saat ini dan di masa depan, serta berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat luas. Di bagian akhir buku ini dilengkapi dengan referensi sebagai sumber rujukan dan teori-teori terkait tentang Strategi Corporate Social Responsibility (CSR).



Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123
Telp/Fax. 0511-3305195
ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)